

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri dan perusahaan kecil dan menengah sedang gencar-gencarnya didukung oleh pemerintah di Indonesia. Hal ini didukung oleh artikel pada website Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia (<http://www.depkop.go.id/>: 2012), yang berjudul “PEMBERDAYAAN PRODUKSI UKM & Koperasi Ditopang Dana Rp43,5 Miliar”. Banyak sekali industri dan perusahaan kecil menengah yang semakin berkembang di Indonesia, terutama di daerah Jawa Barat, khususnya di Bandung, yang terkenal dengan makanan-makanannya yang lezat (<http://www.bisnis.com/>: 2012). Akhir-akhir ini jamur merupakan salah satu jenis bahan makanan yang sedang banyak diburu oleh masyarakat karena dapat diolah dan dimasak dengan berbagai cara (<http://www.naturindonesia.com/>: 2013). Perkembangan industri kecil menengah di bidang pangan juga memperoleh dukungan dari pemerintah yang berupaya untuk mengenalkan kuliner lokal Indonesia kepada negara-negara luar(<http://www.depkop.go.id/>: 2012).

Jamur dihasilkan oleh para petani jamur tidak seperti padi atau sayuran lain, tetapi dihasilkan dengan cara budi daya. Proses budi daya jamur tersebut disebut pembibitan. Tempat pembibitan tersebut dilakukan pada ruangan tertutup dengan tingkat kelembaban yang disesuaikan untuk kebutuhan pembibitan jamur tersebut. Disamping itu, di tempat budi daya jamur juga dibutuhkan ruangan-ruangan dan area

untuk melakukan aktivitasnya secara efisien. Untuk itu dibutuhkan tata letak yang baik agar dapat menghasilkan produk secara efektif dan efisien.

James M. Apple (1990: 19) dalam bukunya yang berjudul *Tata letak Pabrik dan Pemindahan Bahan* yang diterjemahkan oleh Ir. Nurhayati M. T. Mardiono, MSc menyatakan “*Pada pabrik kecil, umumnya tidak ada Departemen tata letak pabrik yang khusus.*”. Meskipun demikian, pabrik kecil tetap memerlukan tata letak pabrik yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Oleh sebab itu, tempat pembibitan jamur juga dapat dikatakan seperti pabrik kecil karena memiliki proses untuk menghasilkan output dengan menggunakan mesin atau ruangan dan tempatnya tidak terlalu besar. Meskipun tidak ada Departemen tata letak pabrik yang khusus, pabrik kecil juga tetap membutuhkan tata letak pabrik yang baik agar dapat melakukan kegiatan produksinya dengan efektif dan efisien. Dengan kegiatan produksi yang lebih baik maka hasil produksi akan meningkat pula dan dapat memberikan keuntungan finansial terhadap perusahaan. Dengan semakin tingginya keuntungan finansial maka tidak tertutup kemungkinan bahwa jamur menjadi salah satu komoditas ekspor dari Indonesia karena rasanya yang enak dan bergizi baik.

Salah satu perusahaan yang membudidayakan jamur adalah CV. Citi Mandiri Agritech. CV. Citi Mandiri Agritech memfokuskan produksinya kepada jenis jamur tiram. Selain menghasilkan jamur tiram, CV. Citi Mandiri Agritech juga menjual bibit beberapa macam jamur dan baglog atau tempat tumbuh jamur kepada perusahaan penghasil jamur di sekitar daerah tersebut. Dalam hal ini proses produksinya sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksinya, baik jamur, bibit, maupun baglog. Dengan demikian, proses pemindahan barang

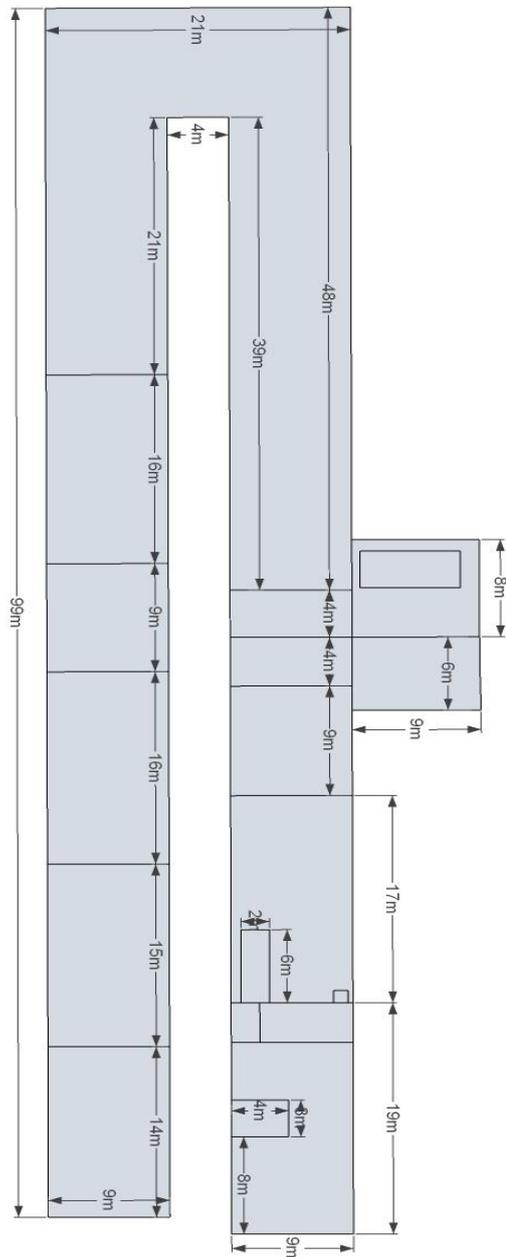
harus dilakukan dengan baik dan benar agar kualitas dan kuantitas hasil produksi jamur tetap terjaga. Posisi tata letak perusahaan juga berpengaruh terhadap alur pemindahan produk setengah jadi yang dalam hal ini adalah baglog.

Apabila dilihat dari proses perpindahan barang-barang tersebut yang seluruhnya dikerjakan oleh karyawan secara manual dengan menggunakan gerobak dorong, maka dibutuhkan alur perpindahan yang lebih efektif dan efisien agar waktu pekerjaan dapat diselesaikan menjadi lebih cepat lagi dan jarak perpindahan material menjadi lebih pendek. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perencanaan Tata Letak Untuk Meningkatkan Efisiensi Jarak Perpindahan Material Pada CV. Citi Mandiri Agritech”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Tata letak pada CV. Citi Mandiri Agritech ini masih sangat sederhana. Tata letak diatur berdasarkan proses produksi yang dilakukan, fasilitas yang tersedia, dan luas tempat yang tersedia. Tipe tata letak yang digunakannya adalah yang berfokus kepada proses produksinya (*process layout*), yaitu tata letak yang disusun berdasarkan mesin-mesin, peralatan, dan perlengkapan produksi yang mempunyai fungsi yang sama dan dikelompokkan di satu tempat tertentu. Penggunaan tata letak ini memiliki tujuan untuk meminimalkan jarak angkut yang dapat mempercepat perpindahan barang sehingga proses produksinya menjadi lebih cepat.

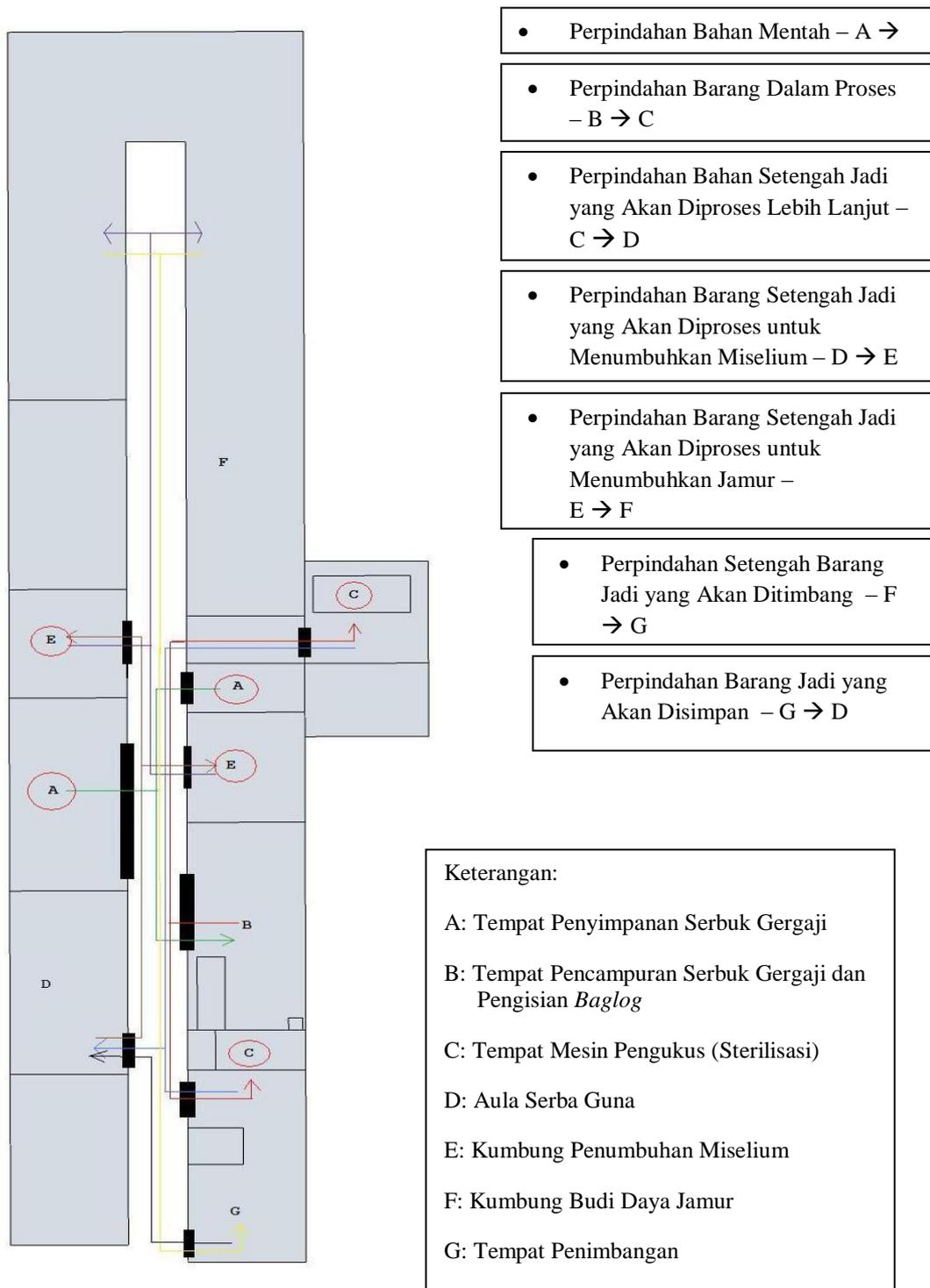
Berikut adalah gambar denah tata letak perusahaan CV. Citi Mandiri Agritech yang telah diketahui:



Sumber: Analisis Peneliti

**Gambar 1-1:** Denah Tata Letak Saat Ini

Berikut adalah *flow diagram*-nya tata letaknya:



Sumber: Analisis Peneliti

**Gambar 1-2:** *Flow Diagram* Saat Ini

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi tata letak yang ada saat ini?
2. Bagaimana perbaikan perencanaan tata letak dengan mengatur ulang letak ruangan-ruangan dan mesin yang diterapkan agar jarak perpindahan materialnya dapat menjadi lebih pendek?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari identifikasi masalah di atas, maka dapat dibuat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Memberi gambaran mengenai kondisi tata letak yang ada saat ini.
2. Menentukan perencanaan tata letak yang optimal dengan mengatur ulang letak ruangan-ruangan dan mesin yang digunakan agar dapat memperpendek jarak perpindahan materialnya.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

**Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak tertentu yaitu:**

1. **Bagi Peneliti**

**Penelitian ini dibuat untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh sidang sarjana S1 dan sebagai pembelajaran bagi peneliti untuk**

menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang manajemen operasi.

2. **Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk merencanakan tata letak perusahaan agar terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas hasil produksi.

3. **Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat memberikan rujukan pemikiran dan informasi mengenai perencanaan tata letak.

4. **Bagi Universitas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang salah satu keputusan manajemen operasi dalam perencanaan tata letak.